

Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?"

95. *Dhu-alqarnain* berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuat dinding antara kamu dan mereka,

96. Berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah *Dhu-alqarnain*: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu".

97. Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

98. *Dhu-alqarnain* berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, Maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".²

B. *Asbab al-Nuzul* Ayat Tentang *Dhu-alqarnain*

Muhammad bin Ishak menyebutkan *asbab al-nuzul* surat ini. Ia meriwayatkan bahwa diberi tahukan sebuah hadis oleh seorang Syaikh dari Mesir yang datang kepada lebih dari empat puluh tahun lalu, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "para pemuka Quraish mengutus al-Nadhr ibnul Haris dan Uqbah bin Abi Mu'ith kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah, "tanyalah kepada mereka tentang Muhammad, gambarkanlah tentang sifat-sifatnya dan beri tahukanlah mereka tentang pernyataan dakwahnya. Karena, mereka adalah Ahlul kitab yang pertama, di tangan mereka ada ilmu tentang para nabi yang tidak kita miliki."³

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2012), 302-303.

³ Sayyid Quthb, *Fi Zilāl al-Qur'ān*, Ter. As'ad Yasin dkk. Vol. 7, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 339

95. *Dhu-alqarnain* berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka,

Potongan ayat diatas, dalam sebuah pelajaran Alquran yang jelas tentang kesungguhan dan mempersatukan potensi, energi, dan kekuatan. Juga tentang anjuran untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengabulkan permohonan. Masyarakat yang saling melengkapi dan sukses adalah yang dapat menggabungkan seluruh kekuatan dan potensinya untuk mewujudkan kebaikan baginya. Pemimpin yang sukses adalah yang mampu mengakomodasi semua potensi dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Ada beberapa kelompok dalam masyarakat yang memiliki harta dan perekonomian yang mencukupi untuk berkarya, tetapi terkadang kelompok ini tidak memiliki pemikiran dan rencana, mereka juga tidak memiliki kesungguhan yang sesuai untuk berkarya. Oleh karena itu, sudah seharusnya ada kerjasama dan tolong menolong antara kelompok-kelompok ini dan menggabungkan semua potensi, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki, demi kebaikan dan kemakmuran rakyat.

Orang yang memiliki pemikiran, harta dan kemampuan harus digabungkan dalam menghasilkan suatu karya, demi kebaikan bersama. Pemimpin yang sukses dalam sebuah umat adalah pemimpin yang mampu menyatukan seluruh program dan rencana, serta memadukan bakat dan potensi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya suatu ummat mengikuti kaidah yang telah diterapkan oleh *Dhu-*

Dhu-alqarnain juga menganggap apa yang diberikan Allah kepadanya adalah lebih baik dari pada harta yang diberikan kepadanya. Dari sikap *Dhu-alqarnain* terhadap kaum itu, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus bersikap zuhud terhadap harta rakyatnya, berlaku bijak terhadap harta harta itu, dan tidak mengambil sedikitpun dari harta tersebut. Ia harus menjaga Negara dan melindungi penduduknya dengan tidak mengambil sepeserpun imbalan maupun harta rakyat maupun Negara.

Seorang pemimpin mempunyai kewajiban untuk melindungi setiap makhluk dalam menjaga dan memperbaiki hak-hak mereka yang berada di bawah kekuasaannya melalui tiga syarat yaitu sebagai berikut:

1. Yang mempengaruhi mereka
2. Memberikan orang yang membutuhkan harta dan membantu mereka
3. Bersikap sama terhadap pemberian diantara mereka sesuai dengan ukuran yang lazim. Mereka menyerahkan dirinya sebelum menyerahkan harta. Apabila ia bukan orang kaya, harta mereka diambil dari harta tersebut sesuai dengan ukurannya dengan menggunakan harta itu secara baik.